



PENDIDIKAN

Angka Kelahiran Terendah Nasional

Ribuan Kursi SD Negeri Masih Kosong

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Dampak dari rendahnya angka fertilitas di Kota Yogyakarta mulai terasa nyata pada bangku sekolah dasar. Data Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Dindikpora) Kota Yogyakarta menunjukkan, tren kelahiran anak pada tahun 2018 hingga 2019 yang merupakan angka terendah secara nasional kini memicu fenomena ratusan hingga ribuan kursi di SD negeri yang tak terisi penuh.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) yang berakhir pada 26 Juni lalu, tingkat keterisian SD negeri di Kota Yogyakarta berada di kisaran 79–80 persen dari total kapasitas. Secara riil, tercatat sekitar 2.845 hingga 2.900 kursi telah terisi, sementara masih terdapat sekitar 700 hingga 750 kursi lowong dari total daya tampung yang tersedia.

Kepala Dindikpora Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori, menjelaskan bahwa kondisi itu merupakan implikasi langsung dari demografi penduduk. Saat ini, jumlah anak usia tujuh tahun di Kota Yogyakarta hanya berkisar 4.300 anak.

"Ini dampak dari tren pertumbuhan penduduk yang melandai. Angka fertilitas kita hanya 1,66. Artinya, rata-rata perempuan di Kota Yogyakarta hanya memiliki satu hingga dua anak. Ini termasuk yang terendah secara nasional," ujar Budi, Selasa (30/6).

■ Baca **ANGKA...** Hal II



Angka Kelahiran Terendah Nasional

sambungan dari hal Joglo Jogja

Meskipun menyisakan ratusan kursi lowong, Budi memastikan tidak ada satu pun SD negeri di Kota Yogyakarta yang mengalami “mati suri” atau tidak mendapatkan murid sama sekali. “Semua sekolah ada isinya, tidak ada yang nihil,” tegasnya.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo memastikan, Pemkot belum akan mengambil kebijakan penggabungan sekolah atau regrouping. Pihaknya masih memberikan kesempatan kepada sekolah untuk berbenah agar lebih kompetitif.

Hasto menyebut, daya tarik sekolah swasta saat ini memang terletak pada penguatan karakter dan pendidikan

agama. Oleh karena itu, ia menuntut kepala sekolah negeri untuk melakukan reformasi manajemen dan meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya di bidang keagamaan.

“Kepala sekolah SD harus proaktif membenahi sekolahnya, proaktif mencari siswa, serta melakukan promosi bahwa sekolah negeri memiliki kualitas yang setara atau bahkan lebih baik,” pesan Hasto.

Meski SPMB secara resmi telah berakhir, Dindikpora memberikan kelonggaran bagi sekolah yang pagunya belum terpenuhi. Pendaftaran tetap dibuka secara fleksibel bagi calon siswa, baik warga Kota Yogyakarta

maupun dari luar daerah.

Budi menambahkan, pihaknya tidak membatasi siswa luar kota untuk mengisi bangku kosong. “Tetap dibuka sampai kapan pun bagi sekolah yang belum penuh. Kami berkomitmen untuk terus memenuhi hak pendidikan wajib bagi masyarakat,” jelasnya.

Ia menegaskan, fokus utama Disdikpora saat ini bukan sekadar mengejar angka keterisian, melainkan menjamin mutu pembelajaran.

“Target utama kami bukan sekadar kuantitas, tetapi kualitas. Meski ada sekolah yang kekurangan siswa, guru tetap wajib memprioritaskan pembelajaran yang bermutu,” pungkasnya. (eri/bid/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005